



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab pengolahan data ada tiga tahap, yaitu deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Penelitian ini dilakukan di SMA YLPI Pekanbaru, tepatnya kelas X. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2018. Pada deskripsi data penulis menyajikan data menganalisis teks anekdot pada siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berjumlah 28 orang siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks anekdot pada siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 28 orang siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis teks anekdot di SMA YLPI Pekanbaru. Penulis telah mengadakan penelitian dan pengumpulan data penulis melakukan penelitian berupa tes tertulis mengenai cara menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah.

2.1.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot berdasarkan Struktur

Pada deskripsi data penulis menyajikan data Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa dapat dijelaskan siswa yang mendapatkan skor 3 (apabila gambaran tentang isi teks dengan jelas), skor 2 (apabila gambaran tentang isi teks dengan kurang jelas), sedangkan skor 1 (apabila gambaran tentang isi teks dengan tidak jelas).

Berikut ini disajikan deskripsi data Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun 2018/2019. Data tersebut

telah diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan aspek- aspek yang dinilai. Adapun aspek-aspek yang akan dinilai dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur. Data kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Berdasarkan Struktur

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai					Jumlah Skor
		Struktur					
		Abstrak	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda	
1	Aderia Levesti	3	1	3	1	3	11
2	Aisyah	3	2	1	1	3	10
3	Albirro	2	1	1	2	3	9
4	Aryaza	3	1	1	1	3	9
5	Asyifa	3	1	1	1	1	7
6	Evi Afrianti	3	1	1	1	3	9
7	Febbry M. Tarigan	3	1	1	1	3	9
8	Halim Prasetyo	3	1	1	1	3	9
9	M. Hasyim	3	1	1	1	3	9
10	M. Ilham Pradika	3	1	1	1	3	9
11	Mona Rizki	2	1	2	1	3	9
12	M. Reza Dewi Putra	3	1	2	1	1	8
13	M. Ridho	3	1	2	1	3	10
14	M. Rizki Alifandi	3	1	1	1	3	9
15	Nabila Yenanta	3	1	2	1	3	10
16	Nabila Uci W	3	1	2	1	3	10
17	Noval Zahfen	3	2	2	2	3	12
18	Putra Octa Anggoro	3	1	1	2	3	10
19	Qhodir Jibril Fidyan	3	1	1	1	3	9
20	Rendy Kurniawan	1	1	2	1	0	5
21	Ridwan Akbar	3	2	2	1	3	11
22	Rezky Syahputra H.	3	1	2	1	3	10
23	Septi Dahniati M	3	1	2	1	3	10
24	Siti Annisa N	3	1	1	1	1	7
25	Sofia Putri Salsabila	3	1	1	1	2	8
26	Sofyan Ahmad	3	1	1	1	3	9
27	Tiara Nurf	3	1	2	1	3	10
28	Zafira Mayanda	3	1	2	1	1	7
	Jumlah	80	31	42	31	72	

Pada deskripsi data tabel 6 di atas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada

bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 3, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 11. Kemudian siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 2, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10, siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 2, orientasi 1, krisis 1, reaksi 2, dan koda 3 dengan jumlah skor 9, selanjutnya siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. Siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 7.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9, kemudian siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. Selanjutnya siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 2, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 8. Siswa 13 memperoleh skor

tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10. Siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. Siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10. Siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 2, krisis 2, reaksi 2, dan koda 3 dengan jumlah skor 12. Siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 2, dan koda 3 dengan jumlah skor 10. Siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. Siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 1, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 0 dengan jumlah skor 5.

Berdasarkan siswa nomor 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 2, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 11. siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10. Siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10. Siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 7. Siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada

bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 2 dengan jumlah skor 9. Siswa 26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9. Siswa 27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10. Siswa 28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 7.

2.1.2 Kemampuan Siswa Menganalisis teks Anekdote berdasarkan Kaidah

Data kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Berdasarkan Kaidah

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai Kaidah					Jumlah Skor
		MWL	MPR	MKS	MKK	MKP	
		1	Aderia Levesti	3	2	2	
2	Aisyah	2	2	3	3	3	13
3	Albbiro	3	2	2	1	1	9
4	Aryaza	2	2	2	2	3	11
5	Asyifa	2	2	1	1	3	9
6	Evi Aprianti	2	2	2	3	3	12
7	Febbry M. Tarigan	2	2	3	3	3	13
8	Halim Prasetyo	2	2	2	2	3	11
9	M. Hasyim	3	2	0	0	0	5
10	M. Ilham Pradika	2	2	3	3	3	13
11	Mona Rizki	2	2	1	2	3	10
12	M. Reza Dwi Putra	0	0	0	0	0	0
13	M. Ridho	2	2	3	2	3	12
14	M. Rizki Alifandi	2	2	2	2	3	11
15	Nabila Yenanta	2	2	2	2	3	11
16	Nabila Uci W.	2	2	2	2	3	11
17	Noval Zahfen	2	2	1	2	3	10
18	Putra Octa Anggoro	2	3	3	3	3	12
19	Qhodir Jibril Fidyan	2	2	2	2	3	11
20	Rendy Kurniawan	0	0	0	0	0	0
21	Ridwan Akbar	2	2	1	2	3	10
22	Rezky Syaputra	2	3	3	3	3	14

Tabel 7 (sambungan)

23	Septi Dahniati M.	2	2	2	2	3	11
24	Siti Annisa Nur A.	2	2	3	2	3	12
25	Sofia Putri Salsabila	2	2	3	3	3	13
26	Sofyan Ahmad	2	3	3	3	3	14
27	Tiara Nur F.	2	2	2	2	3	11
28	Zafira Mayanda	2	2	3	3	3	13

Pada deskripsi data tabel 7 di atas penulis menyajikan data Kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 3, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13. Siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13.

Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 3, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 1, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 9. Siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 1, menggunakan kata kerja 1, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 9. Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12. Siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 3, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 0, menggunakan kata kerja 0, dan menggunakan kalimat perintah 0 dengan jumlah skor 5.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan

kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13. Siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 10. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 0, menggunakan pertanyaan retorik 0, menggunakan kata sambung 0, menggunakan kata kerja 0, dan menggunakan kalimat perintah 0 dengan jumlah skor 0. Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12. Kemudian siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11, siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11, siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata

sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 10. Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12, siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11, siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 0, menggunakan pertanyaan retorik 0, menggunakan kata sambung 0, menggunakan kata kerja 0, dan menggunakan kalimat perintah 0 dengan jumlah skor 0, siswa 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 10.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 14, siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11, siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan

waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12, siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13, siswa 26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 14, siswa 27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11. Kemudian siswa 28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13.

2.2 Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru, selanjutnya penulis menyajikan analisis data kemampuan siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru dalam menganalisis teks anekdot. Hal yang dianalisis adalah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot pada bagian struktur yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, kemudian pada bagian kaidah yang meliputi

menggunakan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi/kata sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah. Hasil analisis data yang penulis sajikan, penulis menulis jawaban yang benar tentang cara menganalisis bagian-bagian teks anekdot yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda, menggunakan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi/kata sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah.

2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur

Tabel 8 Hasil Tes Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Struktur

No	Nama Siswa	Skor Yang diperoleh	Nilai	Kategori
1	Aderia Levesti	11	73	Cukup
2	Aisyah	10	67	Cukup
3	Albiro	9	60	Sangat kurang
4	Aryaza	9	60	Sangat kurang
5	Asyifa	7	47	Sangat kurang
6	Evi Aprianti	9	60	Sangat kurang
7	Febri M. Tarigan	9	60	Sangat kurang
8	Halim Prasetyo	9	60	Sangat kurang
9	M. Hasyim	9	60	Sangat kurang
10	M. Ilham Pradika	9	60	Sangat kurang
11	Mona Rizki	9	60	Sangat kurang
12	M. Reza Dewi Putra	8	54	Sangat kurang
13	M. Ridho	10	67	Cukup
14	M. Rizki Alifiandi	9	60	Sangat kurang
15	Nabila Yenanta	10	67	Cukup
16	NabilaUci Wulandari	10	67	Cukup
17	Noval Zahfen	12	80	Baik
18	Putra Okta Anggoro	10	67	Cukup
19	Qhodir Jibril Fidyan	9	60	Sangat kurang
20	Rendy Kurniawan	5	34	Sangat kurang
21	Ridwan Akbar	11	73	Cukup
22	Rezky Syaputra	10	67	Cukup
23	Septi Dahniati Murni	10	67	Cukup
24	Siti Annisa N	7	47	Sangat kurang
25	Sofia Putri Salsabila	8	54	Sangat kurang
26	Sofyan Ahmad	9	60	Sangat kurang
27	Tiara Nurf	10	67	Cukup

Tabel 8 (sambungan)

28	Zafira Mayanda	7	47	Sangat Kurang
Jumlah		480	1705	
Rata rata			61	Kurang

Berdasarkan penyajian pada tabel 7 di atas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan struktur diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 3, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 11, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 73 berkategori baik. Kemudian siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 2, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 2, orientasi 1, krisis 1, reaksi 2, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang, selanjutnya siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang. Siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 7 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 47 berkategori sangat kurang.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang, kemudian siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu

pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang. Selanjutnya siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang. siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 2, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 8 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 54 berkategori sangat kurang. Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang . Siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan

koda 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 2, krisis 2, reaksi 2, dan koda 3 dengan jumlah skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 berkategori baik. Siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 2, dan koda 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang. Siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 1, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 0 dengan jumlah skor 5 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 34 berkategori sangat kurang.

Kemudian siswa nomor 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 2, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 74 berkategori cukup. siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor

10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 7 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 47 berkategori sangat kurang. Siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 2 dengan jumlah skor 8 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 54 berkategori sangat kurang. Siswa 26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori sangat kurang. Siswa 27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Siswa 28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian abstrak diperoleh 3, orientasi 1, krisis 2, reaksi 1, dan koda 1 dengan jumlah skor 7 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 47 berkategori sangat kurang.

Rata-rata yang diperoleh dari 28 orang siswa tersebut adalah nilai 61 dengan kategori kurang.

Hasil tes siswa dalam menganalisis teks anekdot pada bagian abstrak, maka penulis memaparkan jawaban siswa yang benar dan jawaban siswa yang tidak benar pada penulisan abstrak

Contoh jawaban yang benar

Abu Nawas bertunduk sedih mendengarkan penuturan istrinya. Tadi pagi beberapa pekerja atas titah langsung baginda raja membongkar rumah dan terus menggali tanpa bisa dicegah

Menganalisis teks anekdot bagian abstrak, di nyatakan benar seperti yang terlihat pada bagian yang dicetak tebal sudah mengikuti aturan dalam menganalisis teks anekdot.

Contoh jawaban tidak benar

Abu Nawas bertunduk sedih mendengarkan penuturan istrinya. Tadi pagi beberaa pekerja kerajaan.

Hasil tes siswa dalam menganalisis teks anekdot pada bagian orientasi, maka penulis memaparkan salah satu jawaban siswa yang benar dan jawaban yang tidak benar dalam menganalisis orientasi.

Contoh jawaban benar

Makanan yang dihidangkan oleh istrinya tidak dimakan karena nafsu makannya lenyap. Malampun tiba, namun Abu Nawas tetap tidak beranjak.

Dalam menganalisis teks anekdot bagian orientasi, dinyatakan benar seperti yang terlihat pada bagian yang cetak tebal sudah sesuai dengan aturan yaitu menunjukkan awal bagaimana cerita itu terjadi secara rinci.

Contoh jawaban tidak benar

Tentang Abu Nawas yang berusaha menemukan musuh untuk membalas dendam kepada baginda

Jawaban tersebut dikatakan tidak benar karena tidak ada bagian yang menunjukkan awal cerita atau melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa. Seharusnya sebelum murid bertanya guru melakukan suatu kegiatan belajar terlebih dahulu agar teksnya dimengerti. Siswa yang menjawab sangat tidak jelas sebanyak 24 orang siswa.

Hasil tes siswa dalam menganalisis teks anekdot bagian krisis, maka penulis memaparkan salah satu jawaban yang benar dan tidak benar dalam menganalisis krisis.

Contoh Jawaban benar

Mereka memasuki rumah hamba tanpa ijin dari hamba dan berani memakan makanan hamba. Baginda raja tidak bisa mengelakkan diri menolak permintaan Abu Nawas keran pada saat itu para menteri sedang berkumpul di istana. Maka dengan terpaksa baginda membuat surat ijin yang isisnya meperkenankan Abu Nawas memukul lalata-lalat itu dimana pun mereka hinggap.

Jawaban tersebut dikatakan benar karena seperti terlihat pada teks yang dicetak tebal sudah sesuai yaitu ada bagian yang menjadi hal atau masalah unik atau tidak biasa terjadi pada orang yang diceritakan. Siswa yang menjawab benar sebanyak 3 orang siswa

Contoh jawan tidak benar

Makanan yang dihidangkan oleh istrinya tidak dimakan karena nafsu makannya lunyap. Malampun tiba namun Abu Nawas tetap tidak beranjak

Jawaban tersebut dikatakan tidak benar karena seperti terlihat pada teks yang dicetak tebal sudah sesuai yaitu tidak ada bagian yang menjadi hal atau masalah unik atau tidak biasa terjadi pada orang yang diceritakan. Siswa yang menjawab tidak benar sebanyak 25 orang siswa.

Hasil tes siswa dalam menuliskan teks anekdot pada bagian reaksi, maka penulis memeparkan salah satu jawaban siswa yang benar dan jawaban yang tidak benar pada penulisan reaksi.

Contoh jawaban benar

Abu Nawas membalas dendam baginda raja. Baginda raja tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menyadari kekeliruan yang telah di lakukan terhadap Abu Nawa dan keluarga.

Dalam menganalisis teks anekdot bagian reaksi, dinyatakan benar karena seperti yang terlihat pada teks yang dicetak tebal sudah sesuai dengan aturan bahwa teks tersebut berisi cara orang yang ditulis menyelesaikan yang timbul pada bagian krisis.

Contoh jawaban tidak Benar

Hamba hanya menginginkan ijin tertulis

Jawaban tersebut dinyatakan tidak benar karena tidak ada reaksi yang ditimbulkan pada bagian krisis. Siswa yang menjawab salah sebanyak 6 orang.

Hasil tes siswa dalam menuliskan teks anekdot pada bagian reaksi, maka penulis memeparkan salah satu jawaban siswa yang benar dan jawaban yang tidak benar pada penulisan Koda.

Jawaban benar

Abu Nawas pulang dengan perasaan lega. Istrinya pasti sedang menunggu dirumah untuk mendengarkan cerita ana yang dibawa dari istana

Penulisan teks anekdot bagian koda, dinyatakan benar karena seperti yang terlihat pada teks yang dicetak tebal sudah sesuai dengan aturan bahwa teks tersebut menceritakan bagian akhir dari cerita tersebut.

Jawaban tidak benar

Baginda raja tidak bisa berbuat apa-apa kecuali menyadari kekeliruan yang telah dilakukan terhadap Abu Nawas dan keluarganya

Jawaban tersebut dikatakan tidak benar karena tidak ada bagian yang mengakhiri percakapan mereka. Teks tersebut tidak memberikan kesimpulan

tentang kejadian yang dialami orang yang ditulis. Siswa yang menjawab salah sebanyak 6 orang siswa.

Tabel 9 Hasil Tes Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Kaidah

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	Aderia Levesti	13	87	Amat Baik
2	Aisyah	13	87	Amat Baik
3	Albiro	9	60	Cukup
4	Aryaza	11	73	Cukup
5	Asyifa	9	60	Cukup
6	Evi Aprianti	12	80	Baik
7	Febri M. Tarigan	13	87	Amat Baik
8	Halim Prasetyo	11	73	Cukup
9	M. Hasyim	5	34	Sangat Kurang
10	M. Ilham Pradika	13	87	Amat Baik
11	Mona Rizki	10	67	Cukup
12	M. Reza Dewi Putra	0	0	Sangat Kurang
13	M. Ridho	12	80	Baik
14	M. Rizki Alifiandi	11	73	Cukup
15	Nabila Yenanta	11	73	Cukup
16	Nabila Uci Wulandari	11	73	Cukup
17	Noval Zahfen	10	67	Cukup
18	Putra Okta Anggoro	12	80	Baik
19	Qhodir Jibril Fidyhan	11	73	Cukup
20	Rendy Kurniawan	0	0	Sangat Kurang
21	Ridwan Akbar	10	67	Cukup
22	Rezky Syaputra	14	94	Amat Baik
23	Septi Dahniati Murni	11	73	Cukup
24	Siti Annisa Nur A	12	80	Baik
25	Sofia Putri Salsabila	13	87	Amat Baik
26	Sofyan Ahmad	14	94	Amat Baik
27	Tiara Nurf	11	73	Cukup
28	Zafira Mayanda	13	87	Amat Baik
Jumlah		286	1969	
Rata-rata			70	Cukup

Keterangan:

MWL : Menggunakan Waktu Lampau

MPR : Menggunakan Pertanyaan Retorik

MKS : Menggunakan Kata sambung

MKK : Menggunakan Kata kerja

MKP : Menggunakan Kalimat Perintah

2.2.2 Analisis kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan Kaidah

Pada deskripsi data penulis menyajikan data Kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 3, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 87 kategori amat baik. Siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 87 kategori amat baik.

Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 3, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 1, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 kategori sangat kurang. Siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 73 kategori cukup.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 1, menggunakan kata kerja 1, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 kategori sangat kurang. Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 kategori baik. Siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 87 kategori amat baik.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 73 kategori cukup. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 3, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 0, menggunakan kata kerja 0, dan menggunakan kalimat perintah 0 dengan jumlah skor 5 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 34 kategori sangat kurang.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 87 kategori amat baik. Siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 kategori cukup. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 0, menggunakan pertanyaan retorik 0, menggunakan kata sambung 0, menggunakan kata kerja 0, dan menggunakan kalimat perintah 0 dengan jumlah skor 0 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 0 kategori sangat kurang. Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 kategori baik. Kemudian siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 74 kategori cukup.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 74 kategori cukup, siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 74 kategori cukup, siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 kategori cukup.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 kategori baik, siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 74 kategori cukup, siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 0,

menggunakan pertanyaan retorik 0, menggunakan kata sambung 0, menggunakan kata kerja 0, dan menggunakan kalimat perintah 0 dengan jumlah skor 0 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 0 kategori sangat kurang, siswa 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 kategori cukup.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 14 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 94 kategori amat baik, siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 74 kategori baik, siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 kategori baik, siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah

skor 13 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 87 kategori amat baik, siswa 26 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 14 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 94 kategori amat baik, siswa 27 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 74 kategori cukup. Kemudian siswa 28 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau diperoleh 2, menggunakan pertanyaan retorik 2, menggunakan kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 13 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 87 kategori amat baik.

Rata-rata yang diperoleh dari 28 orang siswa tersebut dengan nilai 70 berkategori cukup.

Hasil tes siswa dalam menganalisis teks anekdot pada bagian menggunakan waktu lampau, maka penulis memaparkan salah satu jawaban siswa yang benar dan jawaban yang tidak benar pada penulisan waktu lampau.

Contoh jawaban benar

- *Tadi pergi* beberapa pekerja atas titah langsung baginda raja membongkar rumahnya
- Kata mereka *tadi malam* raja bermimpi bahwa terdapat emas didalam rumah Abu Nawas

Penulisan teks di atas dinyatakan benar seperti yang terlihat pada teks yang dicetak tebal sudah mengikuti aturan dengan menggunakan waktu lampau yang biasanya dimulai dengan kata kemarin, sejak dulu, suatu hari, dan sejenisnya.

Contoh jawaban yang tidak benar

- *Tadi Pagi* beberapa pekerja kerajaan atas titah langsung baginda raja membongkar rumah dan terus menggali tanpa bisa dicegah.

Jawaban di atas dinyatakan tidak benar karena teks anekdot tersebut tidak terdapat waktu lampau. Siswa belum bisa menyerap bagaimana penulisan teks anekdot menggunakan waktu lampau dengan benar. Siswa yang menjawab tidak benar 6 orang siswa.

Hasil tes siswa dalam menganalisis dalam menganalisis teks anekdot pada bagian menggunakan pertanyaan retorik, maka penulis memaparkan salah satu jawaban yang benar dan jawaban yang tidak benar pada penulisan menggunakan pertanyaan retorik.

Contoh jawaban yang benar

Kepada siapa lagi kalau bukan kepada baginda junjungan hamba, hamba mengadakan perlakuan yang tidak adil ini.

Dalam menganalisis teks anekdot pada bagian menggunakan pertanyaan retorik dinyatakan benar karena seperti yang terlihat pada kalimat yang dicetak tebal sudah mengikuti aturan dengan menggunakan pertanyaan retorik yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

Contoh Jawaban yang tidak benar

Dan setelah merasa puas, Abu Nawas mohon diri. Barang –barang kesayangan Baginda banyak yang hancur

Jawaban di atas dinyatakan tidak benar karena tidak ada kalimat yang tidak membutuhkan jawaban seperti kata dan. atau setelah siswa menjawab tidak benar sebanyak 6 orang siswa.

Hasil tes siswa dalam menganalisis teks anekdot pada bagian konjungsi/kata sambung, maka penulis memaparkan salah satu jawaban yang benar dan jawaban tidak benar dalam menganalisis konjungsi/kata sambung.

Contoh jawaban benar

- *Tetapi setelah* mereka terus menggali ternyata emas dan permata itu tidak ditemukan.
- “Ampun Tuanku, hamba menghadap Tuanku Baginda *untuk* mengadakan perlakuan tamu-tamu yang tidak diundang. Mereka memasuki rumah hamba tanpa izin dari hamba dan beranimemakan makanan hamba”

Menganalisis teks anekdot dengan menggunakan konjungsi/kata sambung, dinyatakan benar seperti yang terlihat pada kalimat yang dicetak tebal sudah mengikuti aturan dengan menggunakan konjungsi/kata sambung untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, kata dan frasa, frasa kalimat, atau kalimat dan paragraf.

Contoh jawaban tidak benar

Kata mereka *tadi malam* Baginda bermimpi bahwa di rumah Abu Nawas terpendam emas dan permata yang tak ternilai harganya

Jawab di atas dinyatakan tidak benar karena tidak ada konjungsi/kata sambung yang melengkapi kalimat tersebut agar lebih terkesan pada ceritanya. Siswa tidak mampu memahami dan menyerap konjungsi/ kata sambung. Siswa yang menjawab tidak benar sebanyak 24 orang siswa.

Hasil tes dalam menganalisis teks anekdot dengan menggunakan kata kerja, maka penulis memaparkan salah satu jawaban siswa yang benar dan jawaban yang tidak benar dalam menganalisis teks anekdot.

Contoh jawaban benar

Abu Nawas dengan leluasa *memukul* kaca itu hingga hancur, kemudian vas bunga yang indah, kemudian giliran patung hias sehingga sebagian dari istana dan perabotannya remuk diterjang tongkat Abu Nawas

Menganalisis teks anekdot dengan menggunakan kata kerja, dinyatakan benar karena seperti yang terlihat pada kalimat yang dicetak tebal sudah mengikuti aturan dengan menggunakan kata kerja agar aktivitas atau kegiatan yang ada didalam cerita terlihat dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pengajaran yang diberikan oleh guru bahasa indonesia disekolah tersebut.

Contoh jawaban tidak benar

Baginda Raja tidak bisa mengelakkan diri menolak permintaan Abu Nawas karena pada saat itu para menteri sedang berkumpul di istana

Jawaban di atas dinyatakan tidak benar karena teks anekdot tersebut tidak terdapat kata kerja. Siswa tidak dapat menyerap bagaimana penulisan anekdot menggunakan kata kerja dengan benar. Siswa yang menjawab tidak benar terdapat 19 orang siswa.

Hasil tes siswa dalam menganalisis teks anekdot dengan menggunakan kalimat perintah, maka penulis memaparkan salah satu jawaban siswa yang benar dan jawaban yang tidak benar.

Contoh jawaban benar

Tolong ambilkan kain penutup untuk makananku dan sebatang besi.” Abu Nawas berkata kepada istrinya.

Dalam menganalisis teks anekdot dengan menggunakan kalimat perintah, dinyatakan benar karena yang terlihat pada kalimat yang dicetak tebal sudah mengikuti aturan dengan menggunakan kalimat perintah dengan pengajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Contoh jawaban tidak benar.

- “Ampun Tuanku, hamba menghadap TuankuBaginda *untuk* mengadakan perlakuan tamu-tamu yang tidak diundang. Mereka memasuki rumah hamba tanpa ijin dari hamba dan beranimmemakan makanan hamba”

Memahami bagaimana menganalisis teks anekdot menggunakan kalimat perintah dengan benar. Siswa yang menjawab benar terdapat 7 orang siswa.

Berdasarkan analisis yang diuraikan di atas, berikut rekapitulasi hasil kemampuan menganalisis teks anekdot siswa SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur dan kaidah.

Tabel 10 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Siswa SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 Berdasarkan Struktur dan Kaidah

NO	Aspek Yang dinilai	Jumlah Rata-Rata Skor	Nilai Rata-Rata	Kategori
Struktur				
1	Abstrak	80	95	Amat baik
2	Orientasi	31	37	Sangat kurang
3	Krisis	42	50	Sangat kurang
4	Reaksi	31	37	Sangat kurang
5	Koda	72	86	Baik
Rata-rata			61	Kurang
Kaidah				
NO	Aspek Yang dinilai	Jumlah Rata-Rata Skor	Nilai Rata-Rata	
1	MKL	59	70	Sangat kurang
2	MPR	55	65	Sangat kurang
3	MKS	56	67	Sangat kurang
4	MKK	58	70	Sangat kurang
5	MKP	73	87	Baik
Rata-rata		71	Cukup	

Secara keseluruhan hasil kemampuan menganalisis teks anekdot siswa SMA YLPI Pekanbaru kelas X berdasarkan struktur dan kaidah adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{132}{2}$$

$$= 66$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur dan kaidah bernilai 66.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis kemampuan menganalisis teks anekdot siswa SMA YLPI Pekanbaru, interpretasi data penulis kemukakan berdasarkan penyebab terjadinya suatu hasil penelitian yang penulis temukan. Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu mengenai kemampuan menganalisis teks anekdot siswa SMA YLPI Pekanbaru pada bagian abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda, menggunakan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi/kata sambung, menggunakan kalimat perintah dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

2.3.1. Kemampuan menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur

Penulisan abstrak, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 25 orang siswa dengan nilai 89 dan menjawab salah sebanyak 3 orang siswa dengan persentase nilai 11. Hal ini berarti siswa sudah mampu menganalisis abstrak teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki abstrak.

Penulisan Orientasi, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 dan menjawab salah sebanyak 28 orang siswa dengan nilai 100. Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis orientasi teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki orientasi.

Penulisan krisis, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 1 orang siswa dengan nilai 3 dan menjawab salah sebanyak 27 orang siswa dengan nilai 96. Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis krisis teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki krisis.

Penulisan reaksi, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 dan menjawab salah sebanyak 28 orang siswa dengan nilai 100. Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis reaksi teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki reaksi.

Penulisan Koda, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 22 orang siswa dengan nilai 79 dan menjawab salah sebanyak 6 orang siswa dengan

nilai 31. Hal ini berarti siswa sudah mampu menganalisis koda teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki koda.

2.3.2 Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan Kaidah

Penulisan Menggunakan waktu lampau, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 3 orang siswa dengan nilai 11 dan menjawab salah sebanyak 25 orang siswa dengan nilai 89. Hal ini berarti siswa sudah mampu menganalisis dengan menggunakan waktu lampau teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan waktu lampau.

Penulisan Menggunakan pertanyaan retorik, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 3 orang siswa dengan nilai 11 dan menjawab salah sebanyak 25 orang siswa dengan nilai 89. Hal ini berarti siswa sudah mampu menganalisis dengan menggunakan pertanyaan retorik teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan pertanyaan retorik.

Penulisan Menggunakan konjungsi/kata sambung, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 36 dan menjawab salah sebanyak 18 orang siswa dengan nilai 65. Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis dengan menggunakan konjungsi/kata sambung teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan konjungsi/kata sambung.

Penulisan Menggunakan kata kerja, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 18 dan menjawab salah sebanyak 18 orang siswa dengan nilai 65. Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis dengan menggunakan kata kerja teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan kata kerja.

Penulisan Menggunakan kalimat perintah, dari 28 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 21 orang siswa dengan nilai 75 dan menjawab salah sebanyak 7 orang siswa dengan nilai 25. Hal ini berarti siswa sudah mampu menganalisis dengan menggunakan kalimat perintah teks anekdot dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan kalimat perintah.

BAB III KESIMPULAN

Pada bab ini isinya tentang akhir masalah dan hipotesis yang telah penulis ajukan, serta sudah dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan data yang telah dipaparkan pada bab pengolahan data tentang “Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019”.

3.1 Kesimpulan tentang Kemampuan siswa menganalisis struktur Teks Anekdot kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan teks anekdot yang menganalisis struktur dapat dilihat dari bagian abstrak, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 25 orang siswa dengan nilai 89 (amat baik), bagian orientasi, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 (sangat kurang), bagian krisis, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 1 orang siswa dengan nilai 3 (sangat kurang), bagian reaksi, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 (sangat kurang), bagian koda, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 orang siswa dengan nilai 79 (baik). Kemampuan siswa menganalisis struktur teks Anekdot kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori kurang dengan nilai 61, atau hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMA YLPI Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur berkategori cukup dengan nilai (61-66) pada hipotesis ini **ditolak**.

3.2 Kesimpulan tentang kemampuan siswa menganalisis kaidah teks anekdot kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan Berdasarkan teks anekdot yang menganalisis dapat dilihat dari bagian menganalisis menggunakan waktu lampau, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 3 orang siswa dengan nilai 11 (sangat kurang jelas), bagian menganalisis menggunakan pertanyaan retorik, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 3 orang siswa dengan nilai 11 (sangat kurang), bagian menganalisis menggunakan konjungsi/kata sambung, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 35 (sangat kurang jelas), bagian menganalisis menggunakan kata kerja, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 35 (sangat kurang jelas), bagian menganalisis menggunakan kalimat perintah, dari 28 siswa yang menjawab benar sebanyak 21 orang siswa dengan nilai 75 (baik). Kemampuan siswa menganalisis kaidah teks Anekdot kelas X SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori Cukup dengan nilai 70, atau hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMA YLPI Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan kaidah berkategori cukup dengan nilai (67-74) pada hipotesis ini **ditolak**.

BAB IV HAMBATAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan hambatan dan saran penelitian.

Adapun hambatan dan saran penelitian tersebut sebagai berikut:

4.1 Hambatan

1. Hambatan administrasi yang dimaksudkan penulis disini adalah terkait dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah yang bersangkutan yaitu SMA YLPI Pekanbaru. Pada proses administrasi ini penulis hanya mengalami kesulitan yang berkenaan dengan masalah pengaturan waktu yang tepat dengan pihak sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah tersebut.
2. Ketika penelitian berlangsung, penulis mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa dalam menganalisis teks anekdot karena banyak dari mereka yang takut salah dalam menganalisis suatu cerita tersebut.
3. Menyusun hasil penelitian ini penulis mengalami kesulitan dalam mengolah data yang sudah terkumpul, karena keterbatasan literature dan pengalaman penulis dalam menyusun hasil penelitian, sehingga proses penyusunan dalam skripsi ini dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kemudian penulis juga kesulitan untuk mencari buku referensi untuk teori.

4.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menjalin kerjasama yang baik dalam mengatur jadwal untuk kepentingan mengambil data sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.
2. Siswa di harapkan belajar dengan rajin dan tekun agar mereka mampu menganalisis teks anekdot dengan baik dan benar. Hal ini diperlukan agar siswa mampu menganalisis teks anekdot dan dapat mneyelesaikan secara bersama-sama. Mereka bisa membuat sebuah cerita yang tidak membosankan bila dibaca dan juga memiliki pesan moral yang dapat membuat pembaca terkesan.
3. Penulis selanjutnya diharapkan memiliki lebih banyak buku-buku referensi penunjang agar tidak mengalami kesulitan ketika mengolah data yang sudah diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: penerbit Rineka Cipta.
- Damayanti. Dkk. 2016. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 Di Smk Negeri 2 Singaraja. *Journal*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elvia, 2016. Pembelajaran Menganalisis Struktur Dan Kaidah Pada Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas X Sma Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Sikripsi*. Bandung. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah.
- Fitriani, Yuliana. 2017. Kemampuan Membaca Intesif Siswa Kelas VII⁶ SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2016/2017. Pekanbaru. *Sikripsi FKIP Universitas Riau*.
- Istianah. L.E. 2015. Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote Di Kelas X Sma Negeri 1 Sewon Bantul Diy. *Sikripsi*. Universitas Yogyakarta
- Keraf, G. (1981). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia (Buku Guru Kelas X)*. Jakarta: Penerbit Kemendikbud
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kemendikbud
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kemendikbud
- Kosasih, Engkos. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mahsun. 2014 *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Permatasari, Anatya Indri. 2016. *Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote*. Jakarta: Kurikulum 2013
- Rosyidi. M.I. Dkk. 2010. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Subana. Dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudibyo, Bambang. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. MPN.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yusnani, Siska. 2016. *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Pekanbaru. *Sikripsi*. Pekanbaru. FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Yustinah, 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X*. PT. Erlangga
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta